Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Golokoa si Nyao Toma Ngolo Moi-Moi Ua?

Mengapa Ikan Tidak Pernah Habis?

Penulis : Roswita M. Aboe
Ilustrator : Anisa Nur Utami



B1

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

B1

Cerita Anak Maluku Utara

Golokoa Si Nyao Toma Ngolo Moi-Moi Ua?

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Golokoa Si Nyao Toma Ngolo Moi-Moi Ua?
Mengapa Ikan Tidak Pernah Habis?

Ternate-Indonesia

Penulis : Roswita M. Aboe
Penerjemah Bahasa Daerah : Roswita M. Aboe
Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir
Ilustrator : Anisa Nur Utami

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.
Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.
Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.
Supriadi, S.S.

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan
https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-623-504-717-1
Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art,* and *Math)*. Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Ahad madodogu rai ma. Aulia mo baso sanang.
Ne ena ma saat mina mo tagi- tagi.

Sudah akhir pekan. Aulia tersenyum lebar.
Saatnya dia jalan-jalan.



Wange ne Aulia tagi toma bubane se nyodi nyao.
Nyao i dofu mina waro ua.

Kali ini Aulia akan ke pantai. Dia akan melihat berbagai ikan. Banyak jenis ikan yang belum dia kenal.



Moso-moso aulia sema toma ngolo rai ma.
Kage tara sema mancia hau dofu.

Pagi-pagi Aulia sudah ada di pantai.
Tepatnya di Pantai Sulamadaha. Banyak nelayan di sana.



Sema oti rimoi i lofo saba toma dodoku.
Aulia sanang se mahega.

Ada perahu motor terlihat merapat di jembatan.
Aulia melompat karena senang.



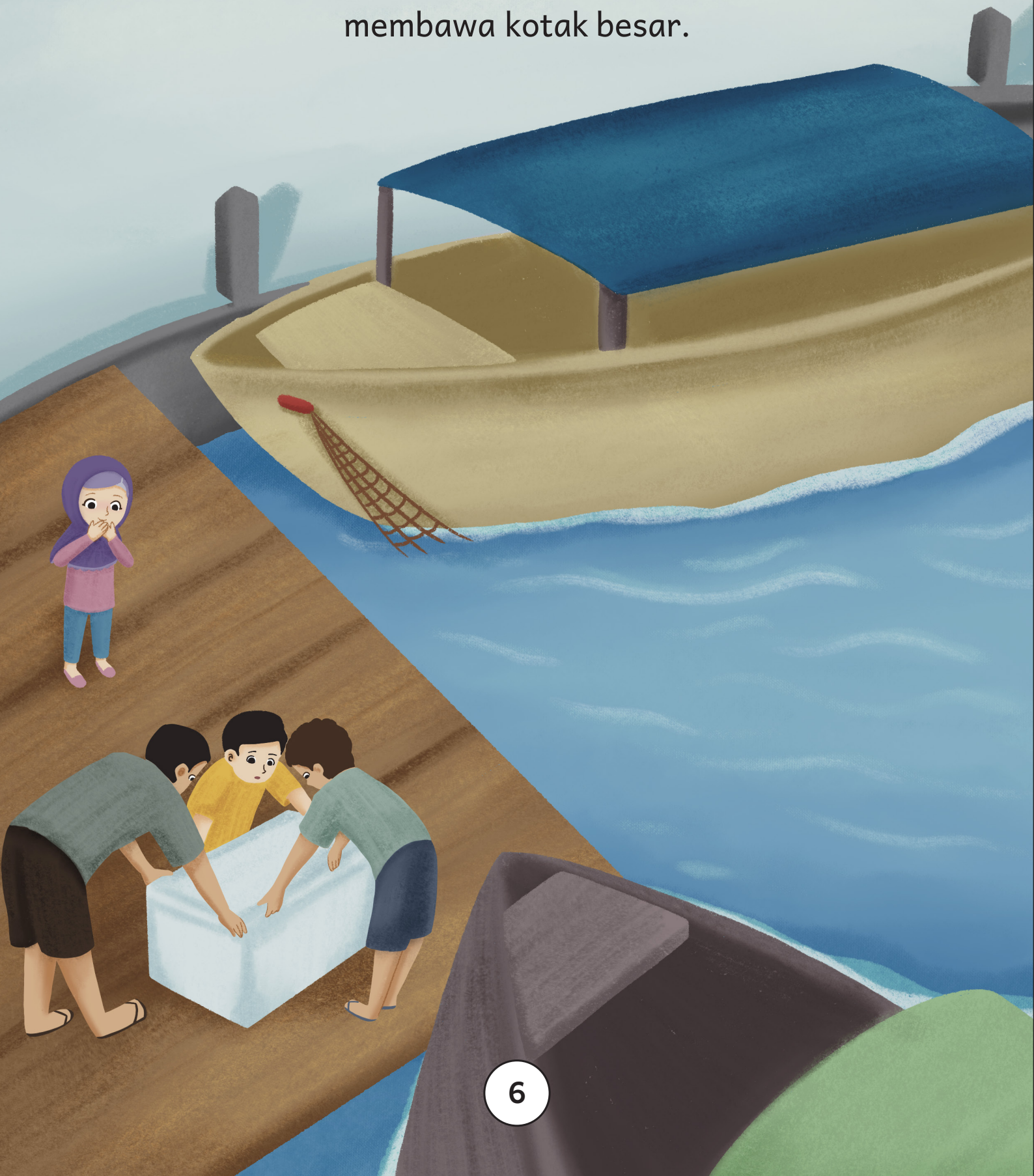
Cuma oti i gasa nyao ua. Aulia i koreho dumaha oti.

Sayang sekali, perahu itu tidak membawa ikan.
Aulia kembali menunggu perahu datang.



Sema oti rimoi i lofo saba toma dodoku adi.
Aulia seba ika. Mancia hau ngarukange i siguci dudai lamo.

Beberapa saat kemudian datang perahu lainnya. Aulia mendekat. Kali ini dia melihat tiga nelayan membawa kotak besar.



Aulia mo ginado mancia hau i gasa nyao?

Aulia si naro baba na gia si nyodi nyao.

Apakah mereka membawa ikan?

Aulia menarik tangan Ayah untuk melihatnya.







Mina murari hida dudai madaha. Nyao koa ge se mancia hau gasa?

Dia sudah tidak sabar ingin melihat isinya. Ikan apa saja yang mereka bawa?

Toma dudai isiguci ge sema nyao i rupa-rupa.
Ngofa fuheka ici ge mo sijum nyao rimoi togu rimoi.

Berbagai jenis ikan dikeluaran dari dalam kotak.
Gadis kecil itu menunjuk ikan satu per satu.



Nyao sema keler guraci ruriha.

Ena maronga goropa.

Sema ukuran nyao ici, konora, se lamo.

Tampak ikan berwarna oranye kemerahan.

Ikan itu namanya kerapu.

Ukurannya mulai yang kecil, sedang, dan besar.









Nyao se mabiki keler rupa-rupa. Ge nyao koa?

Ada ikan yang ekornya berbeda warna.
Namanya ikan apa?

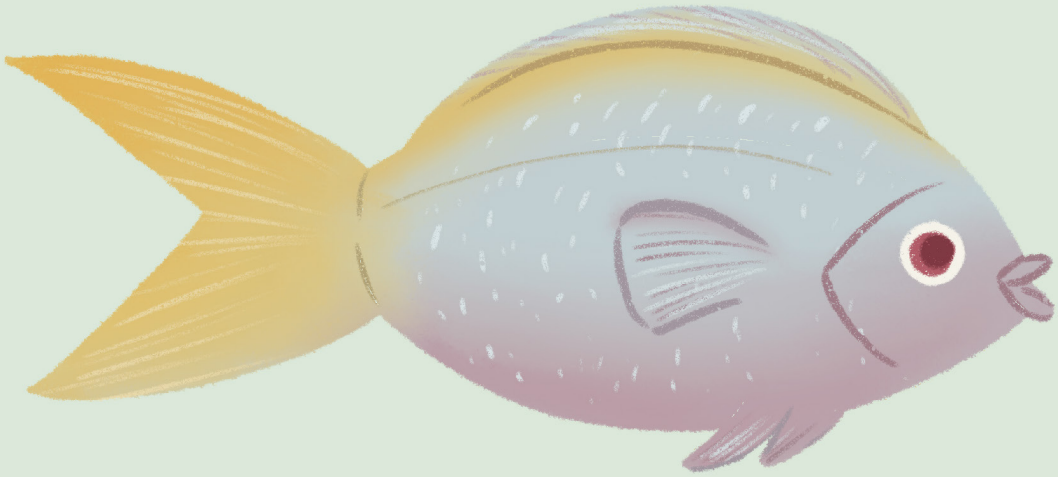


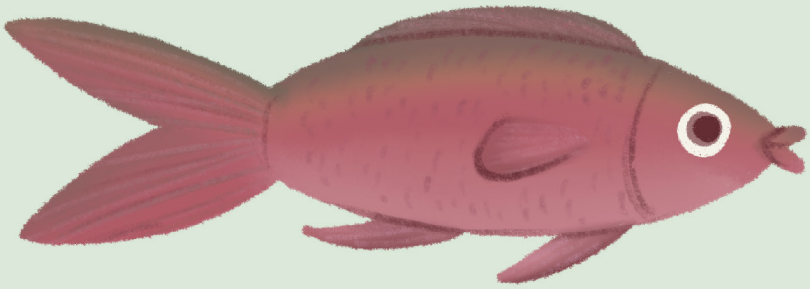
Nyao dolosi.

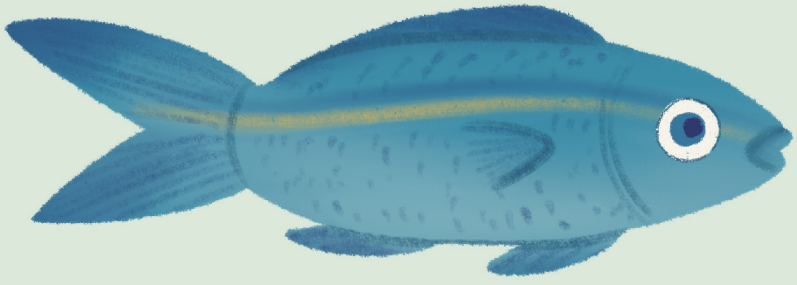
Nyao dolosi mabiki keler ruriha, kuraci, se balau.

Ikan dolosi.

Ekor ikan dolosi ada yang berwarna merah, kuning, dan biru.







Aulia mo sijum nyao ma ing gila.

Ena maronga nguwaro.

Ena ma badang gila adi.

Aulia menunjuk ikan bermulut panjang.

Namanya ikan julung.

Badan ikan julung juga panjang.

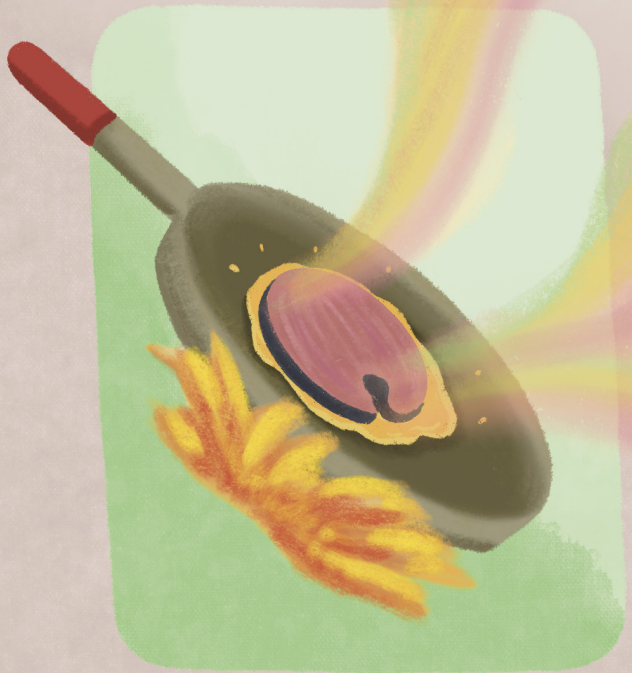


Sema nyao i lamo foloi. Ge nyao Suwaku.
Nyao ge saki si fo sinanga.

Ada ikan yang ukurannya lebih besar.
Itu ikan tuna. Ikan itu paling enak jika digoreng.







Aulia hida nyao lamo romoi adi.

Ena ne maronga nyao ido.

Nyao ido fufu ge marehe monge foloi.

Aulia melihat satu ikan besar lagi.

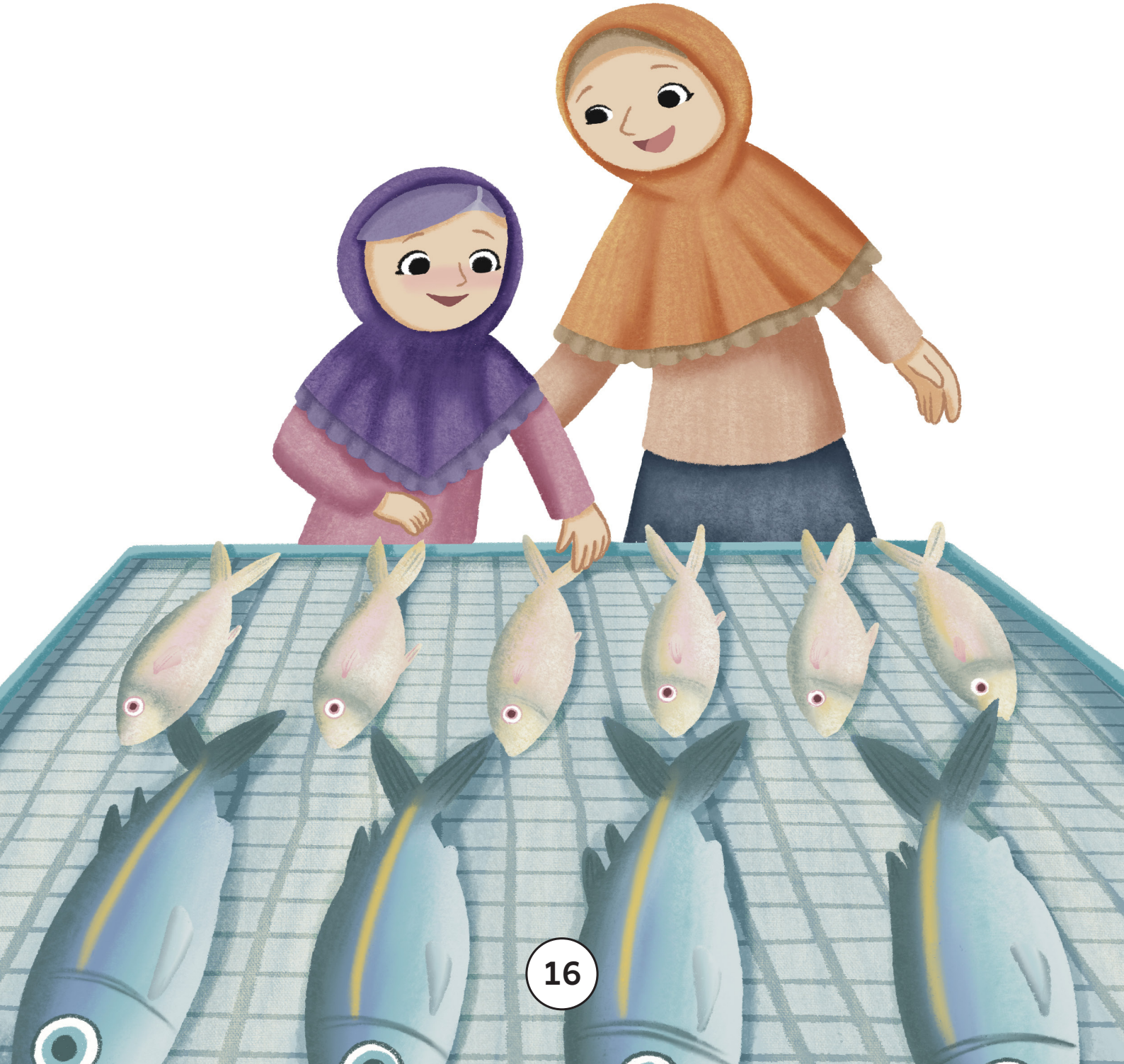
Namanya ikan cakalang.

Ikan cakalang juga enak jika diasapi.



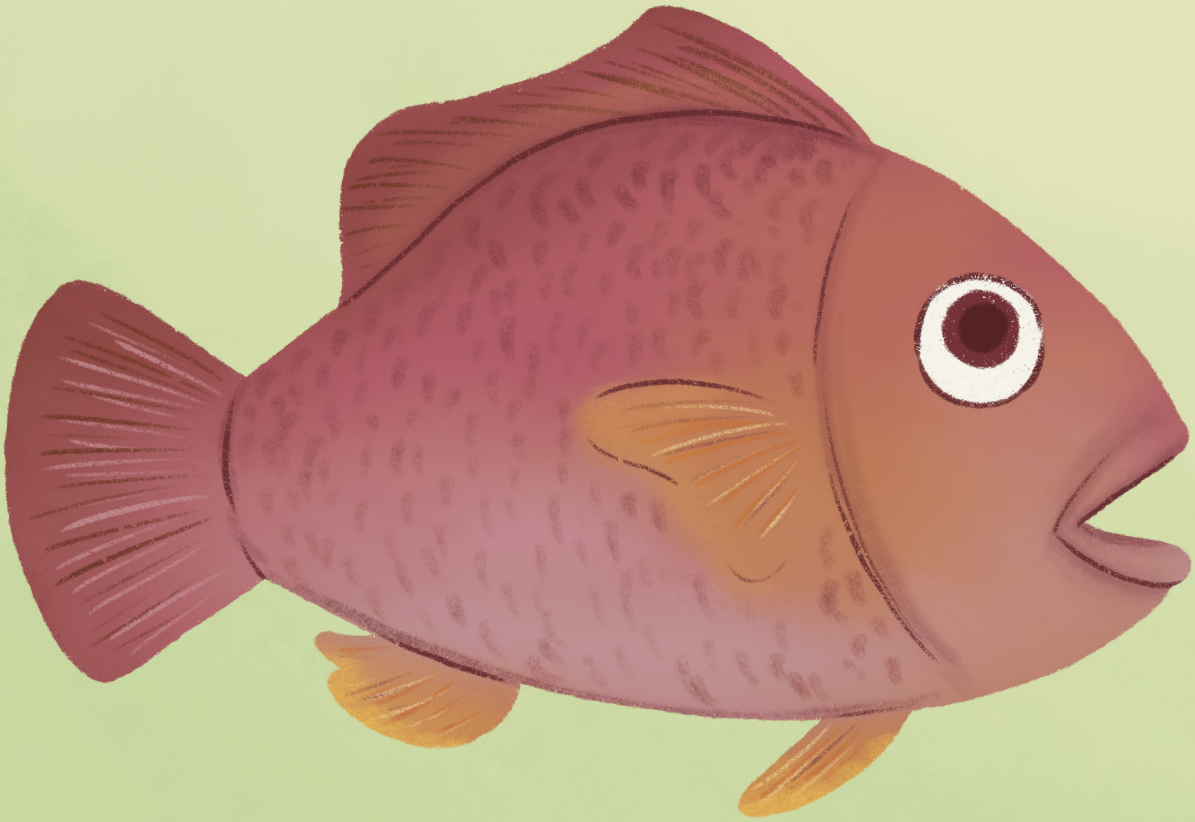
Sema tude se nyao ou adi.
Nyao romdidi ge ena ma bubu marupa matero.
Nyao tude ena ma biki futuru nyao ou ena ma biki mehe.

Ada ikan tude dan ikan kembung.
Kedua ikan itu bentuknya hampir mirip.
Ikan tude siripnya lebih keras dibandingkan ikan kembung.



Sema nyao ma ahi keler riha jang foloi.
Ge nyao gaca.

Ada ikan yang warnanya merah cantik.
Namanya ikan kakap.



Aulia sanang oho nyao goropa, ido, se suwaku.
Nyao dolosi se nyao nguwaro ge ma obo dofu.

Aulia suka makan ikan kerapu, cakalang, dan tuna.
Ikan julung dan ikan dolosi banyak tulangnya.



Toma ngolo ge se hiku nyao dofu.

Sababu ngolo ge i loas foloi.

Nyao ahu toma ngolo madaha.

Laut banyak menyimpan ikan.

Sebab laut sangat luas.

Tempat hidup ikan-ikan di sana.



Mancia hau ge i fosijaga nyao adi.
Ana ge i hau nyao lamo bato.
Aulia sanang. I kanang ne mina gasa nyao dofu toma fala.

Para nelayan ikut menjaga ikan.
Hanya ikan besar yang mereka tangkap.
Aulia senang. Hari ini dia membawa pulang banyak ikan.



Biodata



Penulis

Roswita M. Aboe, dengan nama panggilan Ros, lahir di Ternate pada 24 April. Dia adalah pegiat sastra dan dosen aktif di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Khairun. Roswita menempuh studi S3 dengan konsentrasi Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Makassar.

Roswita juga Ketua Asosiasi Guru Penulis Indonesia (Agupena) Maluku Utara tahun 2022-2026. Karya yang telah ditulisnya, antara lain, Conflict Resolution, Pronunciation Practice, buku ajar dan buku referensi, serta 12 karya antologi. Roswita juga menjadi editor dan penerjemah beberapa buku, seperti E-Health: Buku Panduan untuk Mahasiswa Kesehatan, Isu Hukum Kesehatan Elektronik, The Heart of the Spice Forest (yang memenangkan beberapa kategori dunia dari Gourmand Book Award), dan Keeping the History Alive: Heritage Interpretation of Fort Oranje (2023). Hasil karya akademiknya dapat diakses melalui tautan https://scholar.google.co.id/citations?user=b67GltYAAAAJ&hl=en

Penulis juga dapat dihubungi melalui posel roswitaaboe24@gmail.com, LinkedIn, Instagram dan Facebook.

Ilustrator

Anisa Nur Utami adalah seorang ilustrator buku anak yang lahir dan besar di kota Surabaya. Anisa memanfaatkan keahlian menggambar dan hobby nya untuk mengembangkan ilustrasi digital. Untuk melihat karya-karya Anisa lainnya, kunjungi akun Instagram-nya di [@drawing.anisa]



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aulia adalah seorang gadis kecil yang senang terhadap lingkungan. Aulia mengunjungi pantai dan melihat berbagai jenis ikan yang dijual. Terdapat berbagai jenis ikan yang sering dikonsumsi orang Ternate. Banyaknya jenis ikan itulah yang menjadikan ikan di laut tidak pernah habis. Ikan adalah sumber daya alam laut yang besar yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Ternate.



ISBN 978-623-504-717-1
9 786235 047171